

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dunia bisnis sudah berkembang dengan sangat pesat, hal ini ditunjukkan dengan adanya aktifitas bisnis yang telah melewati batas nasional. Aktifitas bisnis tidak lagi dilakukan oleh suatu usaha dagang atau perusahaan di negara tempat perusahaan tersebut berasal. Namun suatu perusahaan dapat memiliki cabang-cabang dari perusahaannya berlokasi dan beroperasi di negara lain. Perusahaan seperti ini sering kali disebut dengan perusahaan asing atau *Multi National Corporation* (MNCs).

Beberapa definisi menjelaskan tentang apa itu MNCs, United Nations On Economic And Social Council (UNESCO) mendefinisikan bahwa MNCs adalah “semua perusahaan yang mengendalikan aset-aset pabrik, tambang-tambang, alat kantor dan sejenisnya di dua negara atau lebih”.<sup>1</sup> Sementara itu definisi lain menurut Gunadi, perusahaan multinasional adalah “perusahaan yang beroperasi di berbagai negara dengan membuka cabang, mengorganisasi anak perusahaan atau melakukan kontrak keagenan dan sebagainya”.<sup>2</sup> Definisi-definisi tersebut kemudian menjelaskan bahwa suatu perusahaan multinasional secara langsung menciptakan adanya hubungan yang terjalin antara dua negara atau lebih.

---

<sup>1</sup> Lincoln Arsyad. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Hal, 190

<sup>2</sup> Dikutip dari repository.binus.ac.id/content/F0522/F052259955.ppt diakses pada 30 September 2013

Indonesia merupakan negara yang memiliki hubungan cukup banyak dengan negara asing dalam hal kontrak bisnis. Kenyataan ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut bergerak pada sektor otomotif, manufaktur, jasa, hingga pertambangan. Perusahaan-perusahaan asing ini secara tidak langsung akan berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat di Indonesia.

Salah satu yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan dan masyarakat adalah perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan. Perusahaan pertambangan beroperasi melalui kegiatan eksplorasi dan eksploitasi Sumber Daya Alam (SDA). Penambangan dilakukan dengan pembukaan lahan dan mengeruk kekayaan alam Indonesia seperti batu bara, tembaga, emas, maupun timah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh profit dari negara tempat perusahaan pertambangan tersebut beroperasi. Berdasarkan data dari Indonesia Mining Association (IMA), Indonesia menduduki peringkat ke-6 terbesar untuk negara yang kaya akan sumber daya tambang.<sup>3</sup>

Dari seluruh kekayaan sumber daya alam yang terdapat di Indonesia, batubara memiliki potensi yang cukup besar sebagai aset negara dalam mempengaruhi perekonomian bangsa. Cadangan batubara Indonesia hanya 0,5 % dari cadangan dunia, namun produksi Indonesia berada pada posisi ke-6 sebagai produsen dengan jumlah produksi mencapai 246 juta ton. Dalam hal ekspor, Indonesia menempati peringkat ke-2 terbesar di dunia sebagai eksportir dengan jumlah (203 juta ton).

---

<sup>3</sup> Dikutip dari <http://www.hpli.org/tambang.php> diakses pada 9 April 2014

Posisi pertama ditempati Australia (252 juta ton), sedangkan China sebagai produsen batubara terbesar dunia, hanya menempati peringkat ke-7 sebagai eksportir (47 juta ton).<sup>4</sup> Cadangan batubara Indonesia yang besar menjadikan negeri ini sebagai produsen sekaligus eksportir batubara yang cukup berpengaruh di dunia.

Hal ini menjadi daya tarik bagi perusahaan tambang batubara yang kemudian melakukan eksplorasi dan penambangan di beberapa daerah. Di antaranya seperti, Kalimantan Timur yang menjadi provinsi tertinggi dengan produksi batu bara sebanyak 112,7 juta ton. Disusul Kalimantan Selatan 69,7 juta ton, Bengkulu 22,7 juta ton, dan Sumatera Selatan 11,4 juta ton.<sup>5</sup> Sedangkan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di wilayah tersebut seperti PT. Kaltim Prima Coal yang berlokasi di Kalimantan Timur, PT. Tambang Batubara Bukit Asam di Sumatera Selatan, dan PT. Arutmin Indonesia di Kalimantan Selatan. Dilihat dari data produksi pada tahun 2009, PT Bumi Resources Tbk melalui PT Kaltim Prima Coal dengan produksi sebanyak 38,1 juta ton dan PT Arutmin Indonesia 19,29 juta ton. Selanjutnya, PT Adaro Indonesia dengan produksi 39,9 juta ton, PT Kideco Jaya Agung 24,9 juta ton, PT Berau Coal 14,3 juta ton, dan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk 11,4 juta ton dan sisanya ditambang oleh kontraktor-kontraktor kecil.<sup>6</sup>

Dari semua wilayah penghasil batubara, kab. Kutai Timur merupakan wilayah dengan penghasil batubara tertinggi. Pertumbuhan ekonomi di kabupaten ini sangat

---

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> Dikutip dari <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/179322-empat-provinsi-surga-batu-bara> diakses pada 9 April 2014

<sup>6</sup> Ibid

dipengaruhi oleh kegiatan dan komoditi pertambangan, khususnya batubara. Tercatat ada lebih dari 60 perusahaan tambang yang hadir di kabupaten ini (mayoritas batubara).<sup>7</sup> Perusahaan tambang batubara yang terbesar di wilayah ini adalah PT. Kaltim Prima Coal (PT. KPC) yang beroperasi sejak tahun 1982, perusahaan ini merupakan anak dari PT. Bumi Resources. Berlokasi di Sangatta, kabupaten Kutai Timur, provinsi Kalimantan Timur.

Sejak PT. KPC mulai beroperasi di wilayah Sangatta Kab. Kutai Timur, wilayah tersebut mulai mengalami perubahan yang signifikan. Penelitian CPPS (Center For Population and Policy Studies) UGM dan UNDP (United Nations of Development Program) tahun 2003 mencatat bahwa kehadiran perusahaan di Kalimantan Timur umumnya, meningkatkan pendapatan daerah, membuka kesempatan kerja, dan membuka daerah yang terisolir.<sup>8</sup> Demikian juga dengan kab. Kutai Timur, banyak orang mulai berdatangan untuk mengadu nasib di sana.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) kab. Kutai Timur menyatakan, pada tahun 2009 hingga 2011 sektor pertambangan batubara berada di posisi kedua setelah sektor pertanian. Di mana pertambangan batubara, menjadi daya tarik migrasi ke kabupaten ini. Pada tahun 2009 terdapat 8.081 pekerja di bidang pertambangan, 13.570 pekerja pada 2010 dan 15.233 pekerja pada 2011.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Dikutip dari <http://www.politik.lipi.go.id/in/kegiatan/432-seminar-intern-politik-corporate-social-responsibility-csr-diera-otonomi-daerahstudi-kasus-forum-multistakeholder-csr-dikabupaten-kutai-timur.html> diakses pada 9 April 2014

<sup>8</sup> ibid

<sup>9</sup> Dikutip dari <http://migas.bisbak.com/6404.html#tenaga-kerja> diakses pada 21 April 2014

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah pekerja yang cukup signifikan pada sektor pertambangan. Fenomena ini kemudian membawa berbagai implikasi. Sangatta yang sebelumnya merupakan wilayah hutan yang kurang terjamah kemudian berubah menjadi sebuah kota kecil dengan mayoritas kedua mata pencaharian penduduknya sebagai karyawan pertambangan batubara. Melihat hal ini, dapat disimpulkan bahwa PT. KPC cukup memiliki peranan penting di balik perkembangan yang terjadi di Kab. Kutai Timur.

Namun seiring berjalannya, proses operasi pertambangan PT. KPC ternyata menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan sosial dan lingkungan. Data dari Jaringan Advokasi Tambang (JATAM) Kaltim menyatakan bahwa pada tahun 1986 PT. KPC menggusur lahan seluas 100 ha milik 73 warga Sangatta, dan kemudian di atas lahan tersebut dibangun pemukiman karyawan. Perusahaan bersikukuh tidak mau memberi ganti rugi kepada warga Sangatta, karena menganggap tanah itu sebagai tanah negara. Pandangan ini bertolak belakang dengan pandangan warga yang menganggap tanah itu sebagai tanah adat.<sup>10</sup>

Selain masalah lahan, dampak negatif sosial lainnya terkait masalah gesekan antar kelompok masyarakat. Gesekan paling terlihat antara karyawan dengan non karyawan terutama yang berstatus putra daerah. Keinginan putra daerah adalah mendapat bagian dari hasil bumi Kutai Timur yang ditambang oleh PT. KPC. Namun

---

<sup>10</sup> Laporan Studi Lapangan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Kaltim Prima Coal (KPC), Kutai Timur-Kalimantan Timur : Di Tepi Sangata, Mendengar Suara-Suara Yang Hilang, hal. 15

kesejahteraan rupanya lebih terlihat di kalangan karyawan tambang. Hal ini kemudian memicu munculnya kecemburuan sosial antara dua kelompok masyarakat tersebut.

Terkait dengan lingkungan, proses eksploitasi PT. KPC berdampak pada berkurangnya fungsi sungai serta pencemaran terhadap udara dan tanah. Tercatat beberapa sungai di Kutai Timur telah terkena dampak dari limbah operasi pertambangan PT. KPC. Di antaranya adalah sungai Bendili, Batota dan sungai Sangatta. Selain air, udara juga merupakan aspek yang terkena dampak negatif. Data dari beberapa instansi seperti PMI, puskesmas kecamatan Bengalon dan Dinas Kesehatan Kutai Timur menyatakan bahwa penyakit tertinggi yang diderita oleh masyarakat adalah Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA). Hal tersebut disebabkan terjadinya penurunan kualitas udara.

Berkaitan dengan tanah, dampak negatif menyentuh pada lahan-lahan bekas tambang secara geomorfologi, yaitu rona lahan pasca tambang akan jauh berubah dibanding dengan sebelum dilakukan penambangan.<sup>11</sup> Hal ini mengurangi tingkat kesuburan tanah, dengan dibukanya tambang batubara terbuka PT. KPC, maka vegetasi tanaman akan berkurang. Hal ini kemudian menjadi penyebab timbulnya banjir di Kutai Timur yang hampir terjadi tiap tahunnya.

Melihat aktivitasnya secara umum, sektor pertambangan khususnya tambang batubara PT. KPC cukup membawa dampak yang merugikan bagi masyarakat dan lingkungan di Kutai Timur. Perlu diketahui bahwa makhluk hidup memiliki

---

<sup>11</sup> Dikutip dari-  
[www.bakriebrothers.com/commitment/detail/1574/ditetapkan\\_sebagai\\_model\\_pesat\\_menjadi\\_pusat\\_perhatian](http://www.bakriebrothers.com/commitment/detail/1574/ditetapkan_sebagai_model_pesat_menjadi_pusat_perhatian) diakses pada 7 November 2013

hubungan yang sangat krusial dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam pandangan biosentrisme, dikatakan bahwa makhluk hidup merupakan bagian dari alam. Makhluk hidup bukan hanya manusia saja tetapi ada banyak hal dan jenis makhluk hidup yang memiliki kehidupan.<sup>12</sup> Sebuah penghitungan terbaru yang dilakukan oleh para ilmuwan dan pakar biologi menemukan bahwa di dunia ini sedikitnya terdapat 8,7 juta spesies makhluk hidup yang menghuni dunia.<sup>13</sup> Pandangan tersebut kemudian menjelaskan bahwa betapa pentingnya keberadaan lingkungan sebagai bagian dari makhluk hidup itu sendiri.

Kondisi-kondisi ini kemudian menjadi suatu keresahan yang dirasakan oleh masyarakat. Di mana telah dijelaskan sebelumnya bahwa proses pertambangan PT. KPC menyebabkan terjadinya sengketa lahan dengan masyarakat, kecemburuan sosial antara karyawan dan non karyawan serta polusi air, udara, dan tanah. Jika dilihat lebih lanjut keadaan seperti ini bagaikan neraca yang berat sebelah. Di satu sisi PT. KPC selaku perusahaan yang melakukan eksploitasi batubara mendapatkan profit, Namun di sisi lain masyarakat kab. Kutai Timur justru yang merasakan dampak negatifnya. Hal ini tentu dapat memperburuk citra perusahaan di mata masyarakat. Maka untuk menjaga agar hubungan antara perusahaan dan masyarakat tetap terjalin dengan harmonis, juga terwujud sikap saling membantu dan kerjasama. PT. KPC mencoba melakukan upaya tanggungjawab sosial yang dilakukan dengan

---

<sup>12</sup> Dikutip dari [www.scribd.com/doc/178299858/BIOSENTRIS-EKOFEMINISME-EKOSENTRIS](http://www.scribd.com/doc/178299858/BIOSENTRIS-EKOFEMINISME-EKOSENTRIS) diakses pada 1 November 2013

<sup>13</sup> Dikutip dari <http://www.memobee.com/baru-14-ada-sekitar-8-7-juta-spesies-mahluk-hidup-di-dunia-4195-news.html> diakses pada 3 Maret 2014

terencana dan terorganisir dengan baik. Menurut Bank Dunia, tanggung jawab sosial perusahaan terdiri dari beberapa komponen utama yaitu perlindungan lingkungan, jaminan kerja, hak azasi manusia, pengembangan ekonomi dan bada usaha, perlindungan kesehatan, kepemimpinan dan pendidikan, bantuan bencana kemanusiaan.<sup>14</sup>

Oleh karena itu PT. KPC menggunakan suatu program yang disebut dengan Corporate Social Responsibility (CSR). Program ini diharapkan dapat menjadi kepanjangan tangan dari perusahaan dalam upaya-upaya pengembangan masyarakat dan lingkungan. Fenomena tersebut memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti, maka secara garis besar skripsi ini akan memaparkan mengenai bagaimana peran PT. Kaltim Prima Coal melalui program CSR terhadap masyarakat di kab. Kutai Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis menetapkan suatu permasalahan sebagai berikut : *Bagaimanakah peran PT. Kaltim Prima Coal melalui program Corporate Social Responsibility terhadap pemberdayaan masyarakat di kab. Kutai Timur ?*

---

<sup>14</sup> Dikutip dari <http://klikharry.com/2007/02/07/tanggung-jawab-sosial-perusahaan-investasi-bukan-biaya/> diakses pada 10 april 2014

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Memenuhi kewajiban penulis sebagai mahasiswa untuk mengerjakan tugas akhir dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai syarat melengkapi proses pendidikan Strata 1.
2. Mengaplikasikan teori-teori ilmu Hubungan Internasional dan segala aspek yang mendukung terhadap kegiatan akademik yang selama ini dipelajari penulis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan bagaimana peran PT. Kaltim Prima Coal melalui program Corporate Social Responsibility terhadap masyarakat di Kab. Kutai Timur.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Untuk menjelaskan pokok permasalahan di atas, maka penulis akan menggunakan Teori Peran (role theory) dan Konsep Strategi. Teori dan konsep ini digunakan sebagai kerangka dasar pemikiran untuk menjelaskan permasalahan yang ada.

#### **Teori Peran (Role Theory)**

Menurut Rusadi Kantaprawira, peran dapat juga dikategorikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang atau struktur tertentu yang menduduki suatu posisi di dalam suatu sistem.<sup>15</sup> Apabila struktur organisasi itu

---

<sup>15</sup> Perwita dan Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hal. 30.

menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, maka telah menjalankan peran tertentu.

Dari teori peranan, John Wahlke melihat bahwa aktor yang menduduki posisi penting pada umumnya berusaha menyesuaikan perilakunya dengan norma perilaku yang berlaku dalam peran yang dijalankannya. Jadi kegiatan si pemegang posisi ditentukan oleh konteks sosialnya. Kerangka berfikir teori peranan memandang individu sebagai seorang yang tergantung pada dan bereaksi terhadap perilaku orang lain.<sup>16</sup>

Teori ini berasumsi bahwa sebagian besar perilaku muncul akibat tuntutan atau harapan terhadap peran yang kebetulan dipegang oleh seorang aktor yang menduduki posisi. Menurut Alan Isaak, harapan itu bisa muncul dari dua jenis sumber. Pertama, itu bisa berasal dari harapan yang dipunyai orang lain terhadap seorang aktor yang menduduki posisi. Artinya setiap masyarakat pasti memiliki suatu gagasan tentang apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh si pemegang posisi. Kedua, harapan itu juga bisa muncul dari cara si pemegang peran menafsirkan peranan yang dipegangnya, yaitu harapannya sendiri tentang apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan.

Jika teori ini diaplikasikan ke dalam kasus ini, maka PT. KPC diharapkan oleh masyarakat kab. Kutai Timur untuk dapat menjalankan peran sebagai Multi National Corporation (MNCs) yang bertanggung jawab atas dampak negatif yang ditimbulkan

---

<sup>16</sup> Mohtar Mas' oed, *Studi Hubungan Internasional : Tingkat Analisis Dan Teorisasi*, Pusat Antar Universitas-Studi Sosial Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1989, hal. 45.

dari operasi perusahaanya. Dalam kasus ini tanggung jawab yang dilakukan PT. KPC harus sesuai dengan tuntutan atau reaksi yang muncul dari masyarakat. Di mana masyarakat kab. Kutai Timur menginginkan PT. KPC yang beroperasi di wilayah tersebut untuk memberikan kesejahteraan sebagai kompensasi dari dampak negatif yang ditimbulkan atas operasi pertambangan batubara seperti polusi air, udara, dan tanah serta konflik sosial.

Melihat hal tersebut, PT. KPC kemudian berusaha memenuhi harapan masyarakat melalui usaha pengembangan masyarakat dan lingkungan di kab. Kutai Timur. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui suatu upaya yang membutuhkan strategi dalam pengaplikasiannya. Strategi tersebut digunakan agar upaya-upaya yang dijalankan tepat dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

### **Konsep Strategi**

John Lovell mendefinisikan strategi sebagai “serangkaian langkah-langkah (*moves*) atau keputusan-keputusan yang telah dirancang sebelumnya.”<sup>17</sup> Dalam konteks tertentu strategi bisa dikategorikan sebagai sebuah *problem solving* atau resolusi konflik. Dengan demikian terdapat pengertian yang cukup luas daripada sebuah taktik. Dalam strategi, yang ditekankan adalah penyelesaian masalah, bukan sekedar menang.

Sedangkan menurut Chistance, strategi adalah “Pola-pola berbagai tujuan serta kebijaksanaan dasar dan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut

---

<sup>17</sup> John P Lovell, *Foreign Policy in Perspective*, New York, Holt, Rinehart And Winston 1990.

dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan apa yang dilaksanakan oleh organisasi.”<sup>18</sup>

Selain itu menurut Glaeck, strategi adalah “Suatu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategis organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya, kesemuanya menjamin agar tujuan organisasi tercapai.”<sup>19</sup>

Dari pengertian strategi di atas, dapat dilihat bahwa untuk menyusun suatu strategi diperlukan adanya suatu tujuan sehingga terlihat jelas apa yang ingin diraih dan bagaimana cara untuk meraihnya. Tujuan dari PT. KPC adalah dapat memenuhi harapan masyarakat kab. Kutai Timur dalam usaha peningkatan kesejahteraan. Hal ini juga ditujukan sebagai usaha penyelesaian masalah antara perusahaan dengan masyarakat yang muncul akibat dampak negatif tambang.

Atas dasar tujuan tersebut, kemudian disusun mekanisme secara terencana yang dicerminkan dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) sehingga PT. KPC dapat benar-benar memenuhi harapan masyarakat kab. Kutai Timur. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan kekuatan strategis sebagai modal yang dimiliki untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai perusahaan asing penghasil batubara terbesar di Indonesia, PT. KPC memiliki kemampuan yang cukup besar, mulai dari finansial, sumber daya manusia, dan juga dukungan dari pemerintah

---

<sup>18</sup> Christie C. Ronald dalam R. A. Souriono, *Strategi Perumusan*, Yogyakarta, 1986, hal 9

<sup>19</sup> Ibid, hal 10

setempat. Sehingga sangat memungkinkan bagi PT. KPC untuk menjalankan program CSR.

Setelah mengetahui tujuan dan kekuatan strategis, diperlukan adanya respon dari perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Dampak negatif dari proses pertambangan PT. KPC di kab. Kutai Timur telah menimbulkan polusi air, udara, dan tanah, sengketa lahan dengan masyarakat setempat serta menimbulkan kecemburuan sosial antara karyawan dan non karyawan. Hal ini kemudian menyebabkan berubahnya pandangan masyarakat terhadap PT. KPC yang sebelumnya baik menjadi kurang baik. Selain itu dampak negatif juga berakibat pada renggangnya hubungan antara PT. KPC dengan masyarakat. Sehingga untuk merespon perubahan lingkungan tersebut, PT. KPC perlu menetapkan serangkaian langkah berupa tindakan persuasif untuk mempengaruhi pandangan masyarakat kab. Kutai Timur yang merupakan sasaran utama dari pemulihan citra dan hubungan PT. KPC.

Program CSR dipilih sebagai strategi yang dijalankan PT. KPC untuk mencerminkan sikap tanggungjawab yang dimiliki oleh perusahaan terhadap masyarakat. Upaya tersebut bisa dilihat dari usaha PT. KPC dalam melaksanakan program CSR nya di kab. Kutai Timur. Di mana program CSR PT. KPC di fokuskan pada pemberdayaan masyarakat sebagai usaha pembangunan kemitraan dengan semua stakeholder-nya. Dengan demikian masyarakat kab. Kutai Timur dapat merasakan bahwa harapan yang mereka inginkan dapat terpenuhi. Sehingga secara otomatis hubungan antara PT. KPC dengan masyarakat dapat berjalan dengan baik.

## **E. Hipotesa**

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mencoba untuk mengajukan hipotesa. PT. Kaltim Prima Coal melalui CSR program pemberdayaan masyarakat berperan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan perlindungan lingkungan di kab. Kutai Timur.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian diperoleh dari beberapa sumber yaitu studi dokumen yang dilakukan dengan cara menghimpun data sekunder dalam hal ini diwakili oleh informasi-informasi dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, majalah, surat kabar, dan data elektronik (internet) yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

Apabila memungkinkan maka peneliti berusaha untuk mencari data primer yakni wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan penelitian ini sebagai informasi atas data sekunder yang telah didapatkan.

## **G. Jangkauan Penelitian**

Untuk lebih memfokuskan penelitian penulis merasa perlu untuk memberikan batasan terhadap penelitian yang akan dikemukakan agar penulis dapat lebih terarah dan mudah untuk dipahami sesuai dengan tujuan pembahasan. Penulis menetapkan batasan waktu dalam penyusunan skripsi ini yaitu program CSR PT. Kaltim Prima Coal pada tahun 2011 hingga tahun 2013. Namun pembahasan tersebut tidak bersifat kaku dan dapat berkembang sejauh data yang diperoleh dapat mendukung penulisan ini.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang masing-masing bab membahas hal yang berbeda-beda untuk memudahkan memahami skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

**BAB I** Merupakan penggambaran skripsi secara umum yaitu pokok bahasan mengenai pendahuluan dengan sub pokok bahasan diantaranya, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar teori, hipotesa, jangkauan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** Dalam bab ini penulis memberi gambaran tentang sejarah dan profil PT. Kaltim Prima Coal sebagai MNCs yaitu perusahaan pertambangan yang bergerak di bidang eksploitasi batubara yang berada di Sangatta Kab. Kutai Timur.

**BAB III** Dalam bab ini penulis akan menjelaskan bagaimana dampak eksploitasi pertambangan batubara PT. Kaltim Prima Coal terhadap masyarakat di Kutai Timur.

**BAB IV** Berisikan tentang pembahasan peran PT. Kaltim Prima Coal melalui program Corporate Social Responsibility di kab. Kutai Timur.

**BAB V** Berisi kesimpulan atau ringkasan singkat tentang penelitian yang disusun penulis dari bab-bab sebelumnya.